

PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRI (STUDI KASUS SANTRIWAN PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'ANIYAH TATO DESA SANDIK KACAMATAN BATU LAYAR

Syarifudin^{1*)}

¹ Dosen STIT Al-Aziziyah, Jln. TGH. Umar Abdul Aziz II Kapek Gunung Sari Lombok Barat, kode pos 83351
^{*)} email: ayip69069@gmail.com

Abstrak

Fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetepi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dengan metode: a) Deduktif, cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus; dan b) Induktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Pendidikan Pesantren, Kemandirian Belajar, Pondok Pesantren*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan kewajiban yang harus didapatkan oleh setiap manusia untuk proses mencari dan membimbing dirinya menjadi manusia yang seutuhnya. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan mengandung makna sebagai usaha membangun pribadi menjadi warga Negara dan bangsa yang baik. Dengan pendidikan akan terbina kepribadian yang harmonis. Terbinanya kepribadian seseorang diharapkan dapat secara bertahap mengatur kehidupannya, mengatasi persoalan-persoalan guna mencukupi kebutuhannya, serta dapat mengarahkan hidupnya kepada sesuatu

yang lebih berguna secara mandiri. Dalam *Ilmu Pendidikan Islam* dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar kepada anak didik oleh orang dewasa yang terdidik agar menjadi dewasa yang terdidik pula.¹

Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses perkembangan dari sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan Islam saja melainkan pendidikan umum yang juga diperlukan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.- Jakarta; Kalam Mulia, 2002. h. 29.

oleh santri. Manusia harus mampu hidup secara seimbang antara segi dunia dan akhirat, lahiriah dan bathiniah, serta individu dan masyarakat.² Pendidikan Pondok Pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan secara lahir dan batin.

Pendidikan Islam yang bercorak integralistik adalah suatu sistem pendidikan yang melatih perasaan siswa (santri) dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusannya, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama

merupakan kerangka acuan dan berpikir serta sikap ideal para santri. Sehingga pesantren sering disebut sebagai alat informasi kultural.

Fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetepi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. Tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus diberikan secara stimulant dan seimbang kepada peserta didik (santri).³ Sebuah lembaga pendidikan akan dinilai berhasil oleh masyarakat bukan sekedar dilihat dari tingginya nilai mata pelajaran dan prestasi siswa, namun lebih dilihat pada kemampuan spiritual quotient dan emotional quotient, yang berarti kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri dan bersikap mandiri jauh lebih penting.⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan masyarakat yang dibangun dan didanai sendiri oleh kiai dan seringkali

³Prof. DR. H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam.- Jakarta; Kalam Mulia, 2002. h. 226

⁴Ibid. hal. 161-169

²Ibid., h. 63-65

melibatkan masyarakat sekitar serta selalu mengedepankan kemandirian. Meskipun pesantren tidak mendapatkan bantuan sepenuhnya dari pemerintah, namun pesantren tetap bisa berdiri dan bertahan dalam kondisi apa pun terkecuali tokoh utamanya tidak ada.⁵

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berkontribusi besar terhadap bangsa. Meskipun Pondok Pesantren tidak banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah, akan tetapi Pondok Pesantren tetap menjadi sarana lembaga pendidikan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan membuktikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak santri-santri yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkrakter, dan mandiri serta minimal tidak selalu menggantungkan kehidupannya pada orang lain.

Hal ini disebabkan selama di pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Para santri dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Salah satu metode belajar yang harus dimiliki oleh seorang pelajar adalah

dengan cara mendapatkan ilmu tidak hanya dari guru saja. Akan tetapi juga harus memiliki inisiatif untuk menambah wawasan dari referensi yang lain, terutama ketika belajar di pondok pesantren yang memang tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang mandiri dari segala aspek kehidupan.

Kemandirian dalam belajar sangat penting bagi seorang pelajar khususnya santri karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seorang guru untuk bertatap muka secara langsung untuk memberikan materinya, sehingga sangat sering terjadi seorang guru hanya menyampaikan inti dari pembahasan yang akan disampaikan. Hal inilah yang harus segera disadari sehingga kemampuan seorang pelajar tidak hanya sebatas apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas, melainkan harus menambah wawasan terkait apa yang sudah dipelajari secara mandiri melalui referensi yang lain.

Metode pembelajaran di sekolah umum dengan pondok pesantren tentunya sangat berbeda. Jika di sekolah umum lebih mengedepankan ilmu pengetahuan umum sedangkan di pondok pesantren lebih mengutamakan pendidikan agama dan membangun karakter santri untuk siap hidup bermasyarakat terutama bermanfaat di dalam masyarakat sebagai penerus syiar agama. Seperti yang kita

⁵ Ahmad Faozan, Belajar Kepada Guru Santri. (Jakarta: PT Gramedia, 2018) hal. 42

ketahui bahwa setiap pondok pesantren memiliki aturan dan sistem yang berbeda dalam mengasuh santri-santrinya, sehingga hal inilah yang akan membuat kualitas dari santri juga akan berbeda-beda walaupun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Dalam hal ini yang peneliti ingin perdalam adalah kemandirian belajar santri di pondok pesantren Madrastul Qur'aniah. Karena santri yang ada di pondok pesantren Madrasatul Qur'aniah berbeda dengan pondok pesantren yang lain, tentunya dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan kemandirian dalam belajar santri.

2. METODE

a. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang didapat berupa keterangan-keterangan, informasi, dan temuan-temuan yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

b. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi sebagai instrument karena peneliti merupakan kunci utama untuk

mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti sebagai instrument dalam arti bahwa peneliti secara langsung terlibat dalam intraksi dari setiap objek yang hendak diteliti. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal skripsi ini telah terungkap secara jelas dari judul besar yaitu Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri (Studi Kasus Santriwan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah Dusun Tato Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Tahun 2019/2020).

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden yang dapat membantu untuk memperoleh data-data dan informasi yang esensial serta data yang sebanyak-banyaknya yang bersumber dari subjek penelitian. Untuk mendapatkan semua itu, subjek penelitian harus mempunyai hubungan yang erat dengan objek penelitian.

Di samping itu, dalam menentukan subjek penelitian, peneliti sesuaikan dengan tujuan peneliti, hal ini perlu dilakukan untuk menentukan beberapa responden dalam rangka mendapatkan data dan informasi

⁶ Moleong, metodologi penelitian kualitatif, (bandung: pt. remaja rosda karya, 2004) h.3

yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Sedangkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang peran pendidikan Pesantren Madrasatul Qur'aniyah dalam membentuk kemandirian belajar santri, dan bentuk-bentuk kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian inti utama dalam kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dengan selengkap-lengkapnyanya.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode adalah kunci untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar.⁷ Pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti

ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Dusun Tato Desa Sandik Kecamatan Batu Layar. Metode ini juga digunakan untuk mengamati bentuk-bentuk kemandirian belajar santri.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian⁸. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: 1). Tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. 2). Terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai

⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)h.206

⁸ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),h.135

chek-list. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Dusun Tato Desa Sandik Kecamatan Batu Layar serta perannya dalam membentuk kemandirian belajar santri di pondok tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi tenaga pendidik, daftar anak didik, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

e. Analisi Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisa data dapat diberi arti dan

makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan menamai populasinya serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Orientasi umum penelitian ini terletak pada aspek bagaimana peran pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Dusun Tato Desa Sandik Kecamatan Batu Layar tahun 2019/2020 dalam membentuk kemandirian belajar santri, untuk itu metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun yang kemudian diseleksi, disusun secara sistematis, serta dianalisa dengan mengaitkan data satu dengan lainnya yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan, dengan metode:

- a. Deduktif, cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.
- b. Induktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

f. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan sesuai kebenaran yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid perlu tehnik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang benar-benar valid. Untuk memeriksa keabsahan data dan dapat dilakukan dengan cara atau tehnik-tehnik adalah :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan prasubjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri dari peneliti sendiri, jadi bukan sekedar menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasi. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti

merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang singkat, relevan dengan persoalan atas isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, tehnik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Teknik ini dapat dicapai dengan membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

3. PEMBAHASAN

a. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah

Berdasarkan informasi dari informan dan pengamatan peneliti, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Madrasatul Qur'aniah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar pondok pesantren.

1) Manajemen Pondok Pesantren

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen yang berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah

a. Penyusunan Program Kerja

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah memiliki program kerja yang merupakan tahap perencanaan untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren baik itu secara umum atau pun khusus.

b. Pembentukan Organisasi

Pembentukan organisasi di Pondok Pesantren Madrasatul

Qur'aniah ada dua organisasi yaitu *pertama*, organisasi kepengurusan madrasatul Qur'aniah dimana personilnya diambil dari kerabat dan santrilumni santri Madrasatul Qur'aniah. *Kedua*, kepengurusan ini dinamakan Organisasi Santri Madrasatul Qur'aniah (OSAMAH) yang berfungsi untuk menjalankan program kerja sesuai dengan seksi masing-masing dan direalisasikan selama masa jabatan yaitu kurang lebih selama satu tahun. personilnya diambil dari santri senior yang seangkatan pendidikan kelas XI dan XII MA.

c. Bimbingan dan Pengawasan

Pihak pengasuh berperan sebagai pembimbing dan melakukan pengawasan terhadap kerja kepengurusan. Sehingga kepengurusan tidak berjalan dengan sendirinya tetapi dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuh pondok pesantren

2) Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Berdasarkan temuan penelitian, tujuan pendidikan pondok pesantren Madrasatul Qur'aniah diantaranya yaitu untuk mendalami Ilmu Agama, untuk membentuk karakter santri yang

berakhlakul karimah, untuk membentuk kemandirian dan kedisiplinan santri dari segala aspek serta mencetak generasi yang dapat mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok, yaitu KH. Mujtahidin Abdullah Lc. M. Ag mengatakan bahwa :

“Tujuan Pondok ini adalah kemasyarakatan dalam arti ketika santri kami keluar atau ketika masa liburan mereka semua sudah siap terjun kemasyarakat untuk menjadi Imam shalat, pimpin dzikir bahkan menjadi khatib. Makanya ketika Jefri ikut solat tadi yang jadi pimpin do’a anak kami yang masih kelas 6 SD”

a. Kurikulum Pondok Pesantren

Berdasarkan temuan penelitian, kurikulum yang berlaku di pondok pesantren Madrasatul Qur’aniah yaitu diambil dari pondok pesantren al-Fatih Gondang KLU, dimana keseharian santri tidak jauh beda dengan program yang ada di pondok pesantren al-Fatih Gondang yang titik pusatnya mengikuti kurikulum yang ada di pondok pesantren Gontor. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Madrasatul

Qur’aniah yang berinisial D, yaitu sebagai berikut:

Kalo disini ustadz, kita ambil kurikulum yang ada di Pondok Pesantren al-Fatih Gondang pondoknya mamik Bayan. Tapi dalam pelaksanaannya tidak langsung maksimal seperti yang ada di pondoknya mamik Bayan, kita jalan pelan-pelan dikarenakan kendala yang ada.... Kendalanya itu seperti apa Ustadz...? Kendala yang ada ustadz seperti kita masih membutuhkan pengurus terutama dibidang Bahasa dan tahfiz selain itu juga karena santri kita ketika jamnya sekolah masih bercampur dengan anak-anak yang pulang pergi atau yang tidak tinggal di pondok.

b. Proses Belajar Mengajar Pondok Pesantren

Proses belajar mengajar di Pesantren Madrasatul Qur’aniah menggunakan model sekolah diniyah dan ditempuh selama enam tahun. Metode pembelajaran menggunakan metode tradisional dan modern. Metode tradisional yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren. Sedangkan metode modern yaitu metode pembelajaran hasil pembaruan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang

berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.

Sedangkan sistem pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah diantaranya yaitu:

a. Sistem *Sorogan*

Adapun istilah *sorogan* adalah berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri bergilir *menyodorkan* kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya (*badal, asisten kyai*). Sistem *sorogan* ini termasuk belajar secara individual dan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang *alim* (Departemen Agama, 2003:38).

Menurut Dhofier, (1994:28) “Sistem sorogan merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid”.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadz M (09/10/20, 20:45 WITA), tentang proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah bahwa:

“Sistem sorogan dilakukan dengan santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai dengan membacanya di

hadapan kyai secara bergilir dan sistem ini membutuhkan kesabaran yang tinggi dari santri mbak”.

b. Sistem *Bandongan/Wetonan*

Menurut Depag (2003:39) *Wetonan*, istilah weton ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini di Jawa Barat disebut dengan *bandongan*

b. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri PPMQTato-Sandik

Upaya/cara yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatidz serta Pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah dalam membentuk kemandirian belajar santri sehingga bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah, disiplin dan mandiri. Berdasarkan temuan penelitian, upaya/cara yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Emosional

Salah satu upaya yang dilakukan pimpinan, pengurus

maupun dewan asatid dalam membentuk kemandirian belajar santri yaitu dengan pendekatan emosional. Di Pondok Pesantren Qur'aniah ketika ada santri yang bermasalah atau mendapatkan masalah kemudian dari pihak pengurus memanggil santri yang bersangkutan tersebut. Santri yang bersangkutan ditanya tentang masalah yang dihadapinya kemudian dari pihak pengurus memberikan solusi, arahan serta nasehat kepada santri yang bersangkutan. Hal ini bisa disebut dengan *sharing*, sehingga santri dapat dengan mudah untuk mengeluarkan *unek-uneknya*. Peneliti juga melihat secara langsung mengenai kedekatan dan keterbukaan pimpinan dengan pengurus, pimpinan dengan santri-santrinya dan pengurus dengan santri-santrinya seakan-akan seperti seorang orangtua dengan anak-anaknya bahkan seperti seorang teman. Hal inilah yang membuat para santri-santri Qur'aniah terdidik dalam kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar.

2) Pembiasaan yang baik

Menurut Rakhmat, (1985:49) kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang

menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi yang khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan inilah yang memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

Pada intinya kebiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara terus menerus/berulang-ulang. Sama seperti halnya kebiasaan-kebiasaan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniah yaitu sholat berjama'ah, membaca al-qur'an, KBM dan lain sebagainya.

3) Keteladanan

"Keteladanan" dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hal yang dapat *ditiru* atau contoh. Oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat menjaga dengan baik semua perkataan dan perbuatannya. Sehingga seorang anak dengan sendirinya akan meniru/mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh seorang guru.

Jika seorang guru hanya menyuruh anak didiknya tanpa beliau memberikan contoh, maka seorang murid tidak akan mendengarkan apa yang diinginkan oleh guru. Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, ustadz/ustadzah dan pengurus ketika menyuruh para santri untuk beribadah maka terlebih dahulu beliau melaksanakannya.

Upaya yang dilakukan pengasuh, dewan asatidz maupun pengurus dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar santri salah satunya yaitu dengan memberikan suritauladan yang baik kepada santri. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Idris (04/10/20, 21:12 WITA):

“Upaya yang kami lakukan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian belajar santri yaitu membentuk kesadaran pengasuh dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan kemandirian karena hal itulah yang akan memberikan kesadaran kepada santri untuk menyadari statusnya dan tugasnya sebagai santri.”

4) Penanaman Kesadaran

Upaya yang dilakukan pimpinan dan para pengasuh santri dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan dan kemandirian santri salah satunya yaitu dengan penanaman kesadaran pada tiap pribadi santri akan kewajiban yang diamanahkan dari orangtua dan masyarakatnya masing-masing.

Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah ketika proses pembelajaran ustadz-ustadzah memberikan motivasi dan arahan kepada semua santri. Sehingga santri dapat menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu, tanpa adanya paksaan dalam melaksanakannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mendukung Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah

1) Pimpinan yang Bijaksana

Menurut Dhofier, (1994:55) “Pengasuh (kyai) merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya”.

Kyai sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu pesantren. Pengasuh yang bijaksana sangat mendukung dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirian santri itu sendiri dan menjadi contoh/publik figur bagi lingkungan pesantren serta masyarakat sekitarnya. Kyai merupakan sumber mutlak kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren.

2) Ustadz dan Ustadzah yang Berkompetensi

Berdasarkan pemaparan Ustadz I (04/10/20, 16:00 WITA), faktor ustadz dan ustadzah (guru pengajar) merupakan faktor yang mendukung dalam pendidikan di pesantren dan dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirian santri terutama ustadz-ustadzah yang berkompetensi. Selain itu dari guru pengajar juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada semua santri untuk menaati peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah dengan baik. Untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan santri yang tidak bertanggung jawab.

3) Pengurus yang Tegas

Pengurus yang memiliki sikap tegas menjadi salah satu faktor pendukung sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah dalam membentuk kepribadian santri. Pengurus merupakan tangan kanan dari pimpinan. Sehingga semua kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren yang mengatur dari pihak pengurus atas persetujuan dari pihak pengasuh.

Personil pengurus dipilih langsung oleh pimpinan. Amanah yang diberikan oleh pengasuh amat berat dalam memajukan pondok pesantren. Semua itu tidak menjadi masalah bagi santri yang terpilih menjadi pengurus karena semua santri mengenal kata *ta'dzim* dan mengharap barakahkyai. Dengan adanya stuktur organisasi pengurus dalam sebuah pesantren maka akan lebih meringankan beban kyai dalam mengurus pesantren. Semua jadwal kegiatan yang mengatur adalah pengurus, santri hanya melaksanakan perintah dari pengurus. Seperti kegiatan piket kebersihan, menjadi imam dan adzan, sholat berjama'ah. Kegiatan tersebut dalam rangka membentuk kepribadian, kedisiplinan dan

- kemandirian santri dan memupuk rasa tanggung jawab serta solidaritas antar santri.
- 4) Peraturan yang Konsisten
- Menurut Ustadz A (27/09/20, 13:35 WITA), peraturan yang konsisten merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dengan adanya peraturan/UU yang berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, maka semua santri wajib menaati peraturan yang berlaku tersebut. Semua santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman dari pihak pengasuh dan pengurus. Harapan dari pihak pengasuh dan pengurus dengan adanya peraturan yang berlaku semua santri bisa tertib, disiplin dan bertanggung jawab atas semua perbuatannya.
- 5) Sarana Prasarana yang Memadai
- Untuk mendukung semua kegiatan di pondok pesantren ini, sarana prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor yang menunjang juga. Ruang kamar yang memadai, masjid, aula yang luas, kamar mandi, tempat wudhu, ruang kelas yang nyaman, sehingga

membuat santri merasa nyaman di pondok dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di pondok.

d. Peran Pendidikan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri

Dari temuan peneliti mengenai proses kegiatan santri Madrasatul Qur'aniyah dari mulai sejak bangun tidur sampai waktu istirahat malam, baik itu kegiatan harian, mingguan dan bulanan tidak jauh dari aspek pendidikan. semua proses kegiatan santri sangat berkaitan dengan pendidikan, terutama dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian santri. Dua hal ini sangat diperlukan santri ketika akan keluar atau selesai nyantri di Pesantren Madrasatul Qur'aniyah.

Adapun peneliti mengambil sebagian kegiatan santri yang sangat berkaitan dengan pendidikan dalam membentuk kemandirian belajar santri Madrasatul Qur'aniyah yaitu proses pembiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai berikut:

1) Shalat berjama'ah 5 waktu

Pada umumnya, shalat berjama'ah sudah tentu menjadi aktivitas yang diprioritaskan oleh setiap Pondok Pesantren. sama seperti halnya di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, yang

peneliti lihat secara langsung adalah ketika 10-15 menit waktu shalat akan tiba, santri yang bertugas membunyikan lonceng akan bergerak sendiri dan setiap santri yang mendengarkan lonceng tersebut akan mempersiapkan diri untuk shalat berjama'ah di mushalla.

2) Shalat dhuha berjama'ah

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang bisa dikerjakan secara sendiri-sendiri atau pun berjama'ah. Di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'aniyah santri sangat dianjurkan shalat dhuha dengan cara berjama'ah, sehingga peneliti sangat tertarik untuk bertanya ke salah satu ustadz yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah (19/10/20, 17:43 WITA)

3) Pembersihan halaman pondok

Pembersihan sudah menjadi aktiitas setiap santri yang tinggal di Pondok Pesantren, ia merupakan sebagai sarana pengabdian, rasa ta'dzim santri kepada sang kyai. Begitupula di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, seluruh santri melakukan pembersihan setiap dua kali sehari. Selain sebagai rasa ta'dzim santri kepada sang kyai, pembersihan di

pesantren juga sebagai bentuk pendidikan kemandirian untuk menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggungjawab dan kedisiplinan santri di pesantren.

4) Latihan pidato dan khutbah

Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, santri dibentuk untuk hidup mandiri dan siap terjun ke masyarakat sesuai dengan tujuan pesantren. Setiap sekali seminggu santri dibimbing untuk mempersiapkan diri agar bisa berdiri ditengah-tengah masyarakatnya melalui program pondok yaitu latihan pidato dan khutbah. Kegiatan ini bertujuan agar setiap santri selain menjadi pendengar yang baik, santri juga sudah siap menjadi pembicara yang baik dengan mental, vocal dan keilmuan yang dimilikinya. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas berjalan secara sistemik dan berjalan baik tanpa pengawasan dengan melalui proses pembiasaan.

e. Bentuk-Bentuk Kemandirian Belajar Yang Ditunjukkan Oleh Santri Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah.

Adapun bentuk-bentuk kemandirian yang ditunjukkan oleh santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah, peneliti memaparkan dari

apa yang peneliti tinjau dalam peran pendidikan pesantren dalam membantuk kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah untuk jangka waktu selama proses pendidikan di Pesantren sebagai berikut:

1) Shalat berjama'ah 5 waktu

Bentuk-bentuk kemandirian yang ditunjukkan oleh santri Madrasatul Qur'aniyah antara lain: mempunyai kesadaran akan kewajiban sebagai seorang hamba Allah dan disiplin waktu.

2) Shalat dhuha berjama'ah

Bentuk-bentuk kemandirian yang ditunjukkan oleh santri Madrasatul Qur'aniyah antara lain: mempererat solidaritas sesama santri dan disiplin waktu.

Pembersihan halaman pondok Bentuk-bentuk kemandirian yang ditunjukkan oleh santri Madrasatul Qur'aniyah adalah: menumbuhkan rasa kepemilikan, bertanggungjawab dan mempererat solidaritas sesama santri.

3) Latihan pidato dan khutbah

Bentuk-bentuk kemandirian yang ditunjukkan oleh Santri Madrasatul Qur'aniyah antara lain: kerja keras untuk melatih diri menjadi pemimpin, pendengar yang baik dan pembicara yang baik.

Adapun peneliti menulis bentuk-bentuk kemandirian belajar secara umum dan tujuan ke depan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah kepada seluruh santri untuk diaplikasikan langsung di Pondok Pesantren atau ketika sudah terjun ke masyarakat adalah:

1. Pondok Pesantren menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum.

2. Pondok Pesantren memberikan bekal berbagai macam life skill keterampilan pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pondok Pesantren memberikan bekal pengetahuan leadership (kepemimpinan) dan mengarahkan aplikasinya pada saat santri masih di Pondok Pesantren atau sudah terjun ke masyarakat.

4. Pondok Pesantren memberikan bekal pengetahuan entrepreneursip (kewirausahaan) kepada santri agar mereka mampu meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosialnya. Pondok Pesantren tetap mempertahankan cara hidup yang penuh "*ikhtiar*", tidak mengandalkan cara hidup yang instan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar.
- b. Manajemen yang berlaku di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah adalah:

- 1) Penyusunan Program Kerja

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah memiliki program kerja yang merupakan tahap perencanaan untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren baik itu secara umum atau pun khusus.

- c. Pembentukan Organisasi

Pembentukan organisasi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah ada dua organisasi yaitu *pertama*, organisasi kepengurusan madrasatul Qur'aniyah dimana personilnya diambil dari kerabat dan santri alumni santri Madrasatul Qur'aniyah. *Kedua*, kepengurusan ini dinamakan Organisasi Santri Madrasatul Qur'aniyah (OSAMAH) yang personilnya diambil dari santri senior yang seangkatan pendidikan kelas XI dan XII MA.

- 2) Bimbingan dan Pengawasan

Pihak pengasuh berperan sebagai pembimbing dan melakukan pengawasan terhadap kerja kepengurusan. Sehingga kepengurusan tidak berjalan dengan sendirinya tetapi dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuh pondok pesantren

- d. Tujuan pendidikan pondok pesantren Madrasatul Qur'aniyah diantaranya yaitu untuk mendalami Ilmu Agama, untuk membentuk karakter santri yang berakhlaqul"karimah, untuk membentuk kemandirian dan kedisiplinan santri dari segala aspek serta mencetak generasi yang dapat mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.
- e. Kurikulum yang berlaku di pondok pesantren Madrasatul Qur'aniyah yaitu diambil dari pondok pesantren al-Fatih Gondang KLU, dimana keseharian santri tidak jauh beda dengan program yang ada di pondok pesantren al-Fatih Gondang yang titik pusatnya mengikuti kurikulum yang ada di pondok pesantren Gontor.
- f. Proses belajar mengajar di Pesantren Madrasatul Qur'aniyah menggunakan model sekolah diniyah dan ditempuh selama enam tahun. Metode pembelajaran menggunakan metode tradisional dan modern.

- g. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kemandirian belajar santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah Tato-Sandik yaitu pendekatan emosional, pembiasaan yang baik, keteladanan, dan penanaman kesadaran.
- h. Faktor-Faktor yang mendukung sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah adalah pimpinan yang bijaksana, ustadz dan ustadzah yang berkompetensi, pengurus yang tegas, peraturan yang konsisten dan sarana prasarana yang memadai.
- i. Peran pendidikan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah dalam membentuk kemandirian belajar santri sangatlah luas, karena disetiap kegiatan pesantren berkaitan dengan pendidikan, kemandirian dan kedisiplinan.
- j. Bentuk-bentuk kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah adalah:
- 1) Mempunyai kesadaran akan kewajiban sebagai seorang hamba Allah
 - 2) Disiplin waktu
 - 3) Mempererat solidaritas sesama santri
 - 4) Menumbuhkan rasa kepemilikan
 - 5) Bertanggungjawab
 - 6) Kerja keras
 - 7) Melatih diri menjadi pemimpin
 - 8) Pendengar yang baik
 - 9) Pembicara yang baik
- k. Bentuk-bentuk kemandirian belajar secara umum dan ke depan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah kepadaseluruh santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyah adalah:
- 1) Prinsip kemandirian dalam proses belajar dan kurikulum
 - 2) Life skill
 - 3) Leadership (kepemimpinan)
 - 4) Entrepreneurship (kewirausahaan)
 - 5) Cara hidup yang penuh ikhtiar

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Rahman Abdullah, *Usus at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Tharuq Tadrrisuha* (Damaskus: Dar Al-Nahdhah al- Arabiyah, 1965)
- Abdurrahman Mas'ud, "Sejarah dan Budaya Pesantren", dalam Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980

- Ahmad Faozan, Belajar Kepada Guru Santri. Jakarta: PT Gramedia, 2018
- Fatah, H. Rohadi Abdul, Taufik, M. Tata, Bisri, Abdul Mukti. Rekontruksi, Pesantren Masa Depan, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005
- Haedari, H. Amin. Transformasi Pesantren, Jakarta: Media Nusantara, 2007
- Lexi J. Moleong, Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Dawam Rahardjo, "Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan" dalam M. Dawam Rahardjo (ed), Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3Es, 1974
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979
- Neti Farida, Santri Alumni Amerika, EDUKASI 27/th X/11/2003,
- Nurcholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta : Paramadina, 1997), Cet I,
- Omar Mohammad al- Thoumi al-Syaibany, Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah (terj) Hasan Langgulung, Jakarta Bulan Bintang, 1979
- Poerwardaminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam.- Jakarta; Kalam Mulia, 2002.
- Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009
- Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan, Jakarta : Gema Insani Press, 1997
- Zamakhsyari Dhofier, "Kultur Pesantren Dalam Perspektif Masyarakat Modern", dalam A. Rifai Hasan (eds), Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa, (Yogyakarta : PLP2M, 1997
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta, 1983